

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Ilmu Nahwu Santri

Muhammad Prayogi*¹, M. Yahya Ashari*²

¹ Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang (UNIPDU)

² Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang (UNIPDU)

e-mail: yogidarka12@gmail.com, yahyaashari@fai.unipdu.ac.id

ABSTRACT. Kiai leadership is the center of change and control for the learning conditions in the boarding school. Good leadership from a good leadership of a kiai is able to realize a good quality of education for students. The purpose of this study is to detect how the influence of the kiai's leadership style on the increase in learning motivation and understanding of kiai's leadership style on increasing the motivation to learn and understanding of nahwu knowledge of santri. This research is expected to be able to provide input for the management of the boarding school in order to can develop ways of leading that have an impact on improving the quality of education. quality of education. This type of research is quantitative, using observation and questionnaire data collection methods. questionnaire. The results of the study stated that the kiai's leadership style led to students by fostering discipline, providing motivation and giving awards it leads to the type of democratic leadership style. It leads to the type of democratic leadership style. Furthermore, it was found that the kiai's leadership style had an effect on the students' learning motivation by 0.424 with a positive sign. While the effect on students' understanding of nahwu is 0.813 with a positive sign. This means that the influence of the kiai's leadership style on these two variables can have an impact towards improvement.

Keywords: *Leadership Style; Learning Motivation; Understanding of Nahwu Science*

ABSTRAK. Kepemimpinan kiai merupakan pusat perubahan dan kontrol bagi kondisi pembelajaran di pondok pesantren. Kepemimpinan yang baik dari seorang kiai mampu mewujudkan kualitas pendidikan yang baik pula bagi santri. Tujuan penelitian ini untuk mendeteksi bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kiai terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu santri. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pengelola pondok agar dapat mengembangkan cara memimpin yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi dan kuisioner. Hasil penelitian menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan kiai terhadap santri dengan pembinaan kedisiplinan, pemberian motivasi dan memberi penghargaan itu mengarah kepada tipe gaya kepemimpinan demokratis. Selanjutnya, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kiai berpengaruh terhadap motivasi belajar santri sebesar 0.424 dengan tanda positif. Sementara pengaruhnya terhadap pemahaman ilmu nahwu santri sebesar 0.813 dengan tanda positif. Artinya, pengaruh gaya kepemimpinan kiai terhadap kedua variabel tersebut dapat berdampak ke arah peningkatan.

Kata Kunci : *Gaya Kepemimpinan; Motivasi Belajar; Pemahaman Ilmu Nahwu*

Pendahuluan

Banyak santri pondok pesantren mengalami kesulitan dalam memahami ilmu nahwu. Hal itu tentu membuat santri terhambat dalam memahami referensi kitab kuning. Menurut penelitian Siti Lum'atul Mawaddah disebutkan bahwa beberapa santri Pondok Pesantren Mahaduttholabah di Tegal, mengalami kesulitan mempelajari ilmu nahwu (Mawaddah, 2022). Dalam hasil observasi, peneliti juga menemukan sebagian santri asrama di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum merasa kesulitan memahami ilmu alat yakni nahwu dan shorof. Rendahnya pemahaman ilmu nahwu santri itu dibuktikan dari hasil belajar santri pada mata pelajaran nahwu. Ditemukan bahwa nilai sebagian besar santri berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak asrama. Dari data di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar ilmu nahwu bukan tidak mungkin terjadi di pondok pesantren dewasa ini, meskipun diiringi dengan perkembangan teknologi informasi dalam pembelajarannya. Oleh sebab itu, perlu dicari penyebab masalah yang dialami para santri. Bisa dari segi pengajaran guru atau karena menurunnya motivasi belajar atau karena penyebab lainnya.

Berkaitan dengan motivasi belajar, penurunan motivasi atau semangat belajar juga dialami oleh sebagian santri. Dalam penelitian disebutkan bahwa lemahnya motivasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ilmi, Banjarbaru karena merasa sekolah di luar pondok lebih bebas, tanpa aturan yang ketat (Efendi & Norhabibi, 2021). Dalam hasil observasi, peneliti menemukan adanya tanda-tanda motivasi belajar santri yang rendah. Disebut rendah, karena tidak adanya keinginan untuk berhasil serta minim dorongan dan kebutuhan dalam belajar (Elmirawati dkk., 2013). Dalam pengamatan lapangan ditemukan waktu belajar santri lebih banyak diisi dengan mengobrol dengan teman, suka tidur pada jam pelajaran, kurangnya waktu untuk belajar saat di kamar dan beberapa santri telat berangkat ke sekolah. Maka dari itu, perlu adanya langkah perbaikan dari pengelola pondok yakni kiai, para ustadz, pembina dan pengurus asrama sebagai struktur organisasi yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran di pondok pesantren.

Kepemimpinan kiai merupakan pusat perubahan dan kontrol bagi kondisi pembelajaran di pondok pesantren (Hasan dkk., 2023). Kepemimpinan yang baik dari seorang kiai mampu mewujudkan kualitas pendidikan yang baik pula bagi santri. Sebuah penelitian memberikan suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan kiai mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan (Hafidh, 2017). Kemudian penelitian lain menyebutkan bahwa kiai adalah pemimpin dan inspirator bagi para pemegang jabatan dibawahnya hingga para santri dalam rangka terciptanya suasana belajar yang dinamis (M, 2012). Oleh sebab itu, maka peran kepemimpinan kiai sangatlah penting. Kiai merupakan ruh pondok pesantren. Dibawah komando seorang kiai dapat menggerakkan orang

maupun kelompok-kelompok di pondok pesantren dan dapat menunjang keberhasilan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

Asrama Al-Husna merupakan salah satu asrama di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Didirikan pada tahun 1976 oleh KH Dimyahti Romli. Saat ini Asrama Al-Husna dipimpin oleh H. Ahmad Muharrom Dimiyathi. Sebagai lembaga pendidikan non formal, di Asrama Al-Husna diajarkan ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari kitab-kitab kuning. Tidak hanya itu, kegiatan keagamaan juga diterapkan di asrama. Para santri wajib mengikuti dan berkontribusi. Setiap kegiatan baik pembelajaran maupun amaliyah keagamaan, H. Ahmad Muharrom sebagai kiai memimpin langsung berjalannya acara. Kehadiran kiai memungkinkan terciptanya suasana yang kondusif dan dapat memotivasi serta menginspirasi anggota-anggota dibawahnya. Maka dari itu, kehadiran kiai dalam setiap kegiatan ini menjadi pembeda sekaligus alasan mengapa peneliti berminat melakukan penelitian di Asrama Al-Husna. Oleh karena kepemimpinan kiai diduga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian khususnya dalam hal peningkatan motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Burhan Bungin, 2005). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan santri Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum, berjumlah 150 orang. Dengan teknik *purposive sampling*, peneliti menetapkan 40 orang santri sebagai sampel dalam penelitian ini (Rahayu, 2019). 40 santri tersebut adalah santri kelas awal atau kelas Ula di Asrama Al-Husna. Penetapan santri kelas awal disebabkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari gaya kepemimpinan kiai terhadap motivasi dan pemahaman ilmu nahwu saat santri tersebut baru pertama kali tinggal dan baru belajar di pondok dalam keadaan relatif minim akan pengetahuan ilmu nahwu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Angket ini dibuat untuk memperoleh data tentang gaya kepemimpinan kiai, motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu santri. Kemudian data angket tersebut diukur dengan alat ukur memakai skala likert. Skala pada tingkatan respon jawaban dengan pernyataan “sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju”(Sugiono, 2007).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bukti-bukti tentang Gaya Kepemimpinan Kiai

Berdasarkan hasil observasi, gaya kepemimpinan kiai pada tempat penelitian, yakni Asrama Al-Husna yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang ini, mengarah kepada gaya kepemimpinan demokratis. Sebagaimana telah dijelaskan dalam indikator

gaya kepemimpinan demokratis yang meliputi pembinaan kedisiplinan, pemberian motivasi dan memberi penghargaan. Kemudian, mengacu pada pengertian kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang mengajak semua anggotanya untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang terjadi di Asrama Al-Husna dalam hal pembinaan kedisiplinan. Kiai melakukan musyawarah dengan segenap ustadz dan pengurus untuk membagi tugas dalam rangka mendisiplinkan santri. Tugas tersebut secara umum terbagi dalam bidang jama'ah, pengajian, kebersihan dan keamanan. Dalam pembagian tugas tersebut, kiai memberi tugas dan kewenangan bagi pengurus asrama untuk mencapai tujuan.

Secara teknis, kewenangan yang diberikan itu memberi peluang bagi pengurus asrama untuk bertindak sesuai dengan kondisi lapangan. Pengurus asrama akan berkoordinasi terkait hambatan-hambatan dalam menjalankan tugas kepada pembina asrama. Pengurus asrama juga memberikan masukan dalam menanggapi hambatan tersebut. Kemudian, pembina asrama menyampaikannya kepada pengasuh atau dalam hal ini adalah kiai. Kiai akan melakukan evaluasi yang nantinya akan memutuskan berdasarkan masukan dari bawahannya. Dapat dikatakan bahwa kiai memutuskan permasalahan tidak serta merta dari dirinya. Tidak juga berdasarkan keputusan yang cenderung sewenang-wenang. Namun dengan cara mengikutsertakan struktur dibawahnya. Hasil penelitian ini mendukung konsep dari Susanti, yang mengatakan bahwa diantara ciri-ciri kepemimpinan demokratis adalah adanya dorongan dari pemimpin agar bawahan menggunakan daya nalarnya dalam penyelesaian masalah demi mencapai tujuan organisasi (Susanti, 2015). Oleh sebab itu maka dalam hal ini dikatakan bahwa kepemimpinan kiai merupakan tipe gaya kepemimpinan demokratis.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, pada variabel kepemimpinan kiai, variabel motivasi belajar dan variabel pemahaman ilmu nahwu menunjukkan bahwa keseluruhan item variabel dinyatakan valid. Artinya tidak ada item yang gugur satu pun dalam setiap variabel. Sehingga jumlah seluruh item yang valid sebanyak 25 item, dengan perincian variabel kepemimpinan kiai memiliki 9 item, variabel motivasi belajar memiliki 5 item dan variabel pemahaman ilmu nahwu memiliki 11 item. Kemudian, berdasarkan hasil uji reliabilitas, disimpulkan bahwa 25 item pernyataan dengan perincian 9 item pernyataan variabel kepemimpinan kiai, 5 item pernyataan variabel motivasi belajar dan 11 item pernyataan variabel pemahaman ilmu nahwu, dinyatakan reliabel atau konsisten. Kemudian, setelah dilakukan uji normalitas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.152 dan 0.129 yang berarti $> 0,05$. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi syarat normalitas. Lalu, hasil uji Homogenitas mendapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data memenuhi syarat homogenitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya, berdasarkan analisis faktor pemberian penghargaan bagi santri. Faktor ini merupakan salah satu indikator kepemimpinan demokratis. Terlihat bahwa kiai memberikan penghargaan bagi santri yang memenuhi kriteria prestasi tertentu. Bagi santri yang mampu menghafalkan nadhom kitab aqidatul awam, akan mendapatkan penghargaan berupa uang tunai. Begitu pula santri yang dapat menghafalkan tanda-tanda i'rob dalam ilmu nahwu juga akan mendapatkan penghargaan berupa kitab dan alat-alat tulis ditambah uang tunai. Pemberian penghargaan tersebut terjadi di Asrama Al-Husna. Tentunya demikian itu akan membuat santri termotivasi. Berdasarkan temuan tersebut, maka kepemimpinan kiai di Asrama Al-Husna dikategorikan gaya kepemimpinan demokratis. Sebagaimana penelitian Nurjannah Saputri, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah dapat memberikan motivasi terhadap bawahan, kemudian bisa memberi ruang kepada bawahan untuk mengembangkan kemampuannya (Saputri, 2022). Lebih lanjut penelitiannya menjelaskan, diantara hal yang dilakukan oleh Kepala Perpustakaan adalah memberikan penghargaan bagi anggota yang memberikan ide tentang lomba dari perpustakaan. Misalnya lomba menulis. Anggota memberikan ide tersebut diberi penghargaan berupa pujian secara verbal. Oleh sebab itu faktor penghargaan ini menjadi salah satu faktor bahwa gaya kepemimpinan kiai di Asrama Al-Husna mengarah kepada gaya kepemimpinan demokratis.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri

Berikut data pengaruh gaya kepemimpinan kiai terhadap peningkatan motivasi belajar santri, yang dimulai dengan hasil uji regresi sederhana.

Tabel 1 Analisis Regresi Variabel Koefisien Kepemimpinan Kiai terhadap Motivasi Belajar
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.778	1.831		1.517	.137
	Kepemimpinan_Kiai	.424	.057	.768	7.383	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Santri

Persamaannya maka; $Y_1 = 2.778 + 0.424 \text{ Kepemimpinan Kiai}$. Berdasarkan hasil persamaan maka dinyatakan pengaruh yang diberikan kepemimpinan kiai terhadap motivasi belajar santri adalah 0.424 dengan tanda positif. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa variabel kepemimpinan kiai memberikan pengaruh untuk peningkatan motivasi belajar santri sebesar 0.424 kali.

Tabel 2 Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.924	1	160.924	54.514	.000 ^b
	Residual	112.176	38	2.952		
	Total	273.100	39			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Santri

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kiai

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel maka dapat diketahui nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.000 < 0.05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga, disimpulkan bahwa variabel independen (x) berpengaruh terhadap Y. Artinya variabel kepemimpinan kiai memberikan pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar santri.

Tabel 3 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.768 ^a	.589	.578	1.71814

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kiai

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Santri

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R square 0.589 Nilai tersebut dapat diinterpretasikan X mempengaruhi variabel terikat (Y₁) sebesar 58.9% dan sisanya 41.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Artinya, kepemimpinan kiai mempengaruhi motivasi belajar sebesar 58.9%. sedangkan sisanya merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Tabel 4 Hasil Uji T pada Motivasi Belajar (Y₁)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.778	1.831		1.517	.137
	Kepemimpinan_Kiai	.424	.057	.768	7.383	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Santri

Berdasarkan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai variabel kepemimpinan kiai (X) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap motivasi belajar santri (Y) dan memberikan pengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Hasil penelitian ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwa pengaruh kepemimpinan kiai membuat santri termotivasi dalam belajar. Sosok

seorang kiai yang selalu mengingatkannya pentingnya mengaji, kiai memberi sanksi bagi santri yang tidak mengaji, kemudian memberi penghargaan bagi santri yang berprestasi. Hal tersebut menumbuhkan motivasi belajar santri secara nyata. Wujud dari motivasi tersebut terlihat dari santri yang mengaji tepat waktu, santri mengaji dengan membawa kitab beserta buku tulis dan santri memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Tidak hanya itu, santri juga mempelajari materi yang telah diajarkan di luar jam pelajaran. Oleh sebab itu maka kepemimpinan kiai mempunyai pengaruh terhadap peningkatan motivasi santri dalam belajar. Berdasarkan fakta lapangan, peneliti juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kiai yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar. Semakin baik kepemimpinan kiai, semakin meningkat motivasi belajar santri. Terlihat dalam hasil observasi bahwa di Asrama Al-Husna, kiai selalu mengingatkan santri untuk mengaji. Kemudian kiai mengontrol perkembangan pembelajaran dan hafalan santri. Kiai juga mengadakan diskusi terkait hasil pencapaian hasil belajar santri bersama para ustadz. Semua itu juga dibuktikan dalam hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar santri. Oleh sebab itu maka, hasil penelitian ini mendukung teori dari Robbin yang dikutip oleh Rohmat, bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan (Rohmat, 2010). Kemudian motivasi menurut Suparno, adalah usaha seseorang membuat kondisi dalam dirinya, sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu (Suparno dkk., 2022). Sedangkan kepemimpinan demokratis adalah gaya seorang pemimpin yang mengajak anggotanya untuk berpartisipasi sekaligus berkreasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Hasil ini mendukung studi yang dilakukan oleh Kasmawati, tentang pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah kepemimpinan guru berpengaruh kepada motivasi belajar siswa secara signifikan (Kasmawati, 2017). Kemudian penelitian peneliti juga senada dengan studi yang dilakukan oleh Nanda Arumsari Anugrahani, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Rahino dkk., 2022). Lebih lanjut, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu menciptakan kondisi dan budaya yang positif, dengan itu maka siswa menjadi termotivasi dalam proses belajar.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai terhadap Peningkatan Pemahaman Ilmu Nahwu Santri

Berikut data pengaruh gaya kepemimpinan kiai terhadap peningkatan pemahaman ilmu nahwu santri, yang dimulai dengan hasil uji regresi sederhana.

Tabel 5 Analisis Regresi Variabel Koefisien Kepemimpinan Kiai terhadap Pemahaman Ilmu Nahwu

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.042	4.561		1.105	.276
	Kepemimpinan_Kiai	.813	.143	.678	5.688	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman_Ilmu_Nahwu

Maka persamaannya: $Y = 5.042 + 0.813 \text{ Kepemimpinan Kiai}$. Berdasarkan hasil persamaan maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh yang diberikan kepemimpinan kiai (X) terhadap pemahaman ilmu nahwu (Y2) adalah 0.813 dengan tanda positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kepemimpinan kiai memberikan pengaruh untuk peningkatan Pemahaman Ilmu Nahwu sebesar 0.813 kali.

Tabel 6 Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	592.542	1	592.542	32.358	.000 ^b
	Residual	695.858	38	18.312		
	Total	1288.400	39			

a. Dependent Variable: Pemahaman_Ilmu_Nahwu

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kiai

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, maka dapat diketahui nilai signifikansi (F-statistic) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y2). Artinya, variabel kepemimpinan kiai memberikan pengaruh yang nyata terhadap pemahaman ilmu nahwu.

Tabel 7 Analisis Koefisien Determinasi pada Y2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.446	4.27926

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kiai

b. Dependent Variable: Pemahaman_Ilmu_Nahwu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R square sebesar 0.460. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan X mempengaruhi variabel terikat (Y2) sebesar 46.0 % dan sisanya sebesar 54.0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Artinya, kepemimpinan kiai mempengaruhi pemahaman ilmu nahwu santri sebesar 46.0 %. Sedangkan, sisanya merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman ilmu nahwu.

Tabel 8 Uji T Parsial pada Y2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.042	4.561		1.105	.276
	Kepemimpinan_Kiai	.813	.143	.678	5.688	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman_Ilmu_Nahwu

Berdasarkan hasil uji t parsial menunjukkan, nilai variabel kepemimpinan kiai (X) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pemahaman ilmu nahwu (Y2) dan memberikan pengaruh untuk meningkatkan pemahaman ilmu nahwu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syifaus Sabilah, Henri Peranginangin, dan Iis Susiawati. Hasil penelitian menyebutkan bahwa peningkatan pemahaman ilmu nahwu dan shorof mahasiswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor eksternal tersebut adalah adanya pembiasaan yang baik di suatu lingkungan (Sabilah dkk., 2023). Sementara dalam penelitian peneliti, pembinaan kedisiplinan sering dilakukan oleh kiai dengan dalam gaya kepemimpinan demokratis. Oleh karenanya, hal itu menciptakan kondisi lingkungan yang membangun motivasi belajar. Motivasi belajar yang baik itu akan mengarah pada peningkatan pemahaman ilmu nahwu santri. Bukan hanya itu, kiai juga memberikan penghargaan atau apresiasi bagi santri yang dapat mencapai target pembelajaran. Dalam ilmu nahwu terdapat target hafalan. Dengan hafalan itu maka santri lebih memahami penerapan ilmu nahwu.

Hasil penelitian peneliti juga menambahkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Dian Rahmawati dan Siti Nur Ainun, tentang pengaruh metode pembelajaran Al-Miftah untuk meningkatkan pemahaman ilmu nahwu santri. Penelitian di atas menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman ilmu nahwu santri Bahrul Ulum dipengaruhi oleh adanya metode pembelajaran Al-Miftah (Rahmawati & Ainun, 2021). Sementara hasil penelitian peneliti menambahkan bahwa gaya kepemimpinan kiai juga menjadi berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman ilmu nahwu santri. Kemudian penelitian ini juga menambahkan hasil penelitian Ali Sodik, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan metode hafalan dapat meningkatkan pemahaman ilmu nahwu pada santri (Sodik & Jannah, 2017). Sedangkan, hasil penelitian peneliti menambahkan bahwa gaya kepemimpinan kiai juga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman ilmu nahwu santri.

Secara konsep, gaya kepemimpinan kiai berpengaruh terhadap pemahaman ilmu nahwu santri. Sebagaimana menurut Sovi Ismawati Rahayu bahwa pemahaman merupakan proses seseorang mengerti sesuatu karena dipengaruhi oleh kemampuan dasar atau pengalaman belajar sebelumnya, atau karena adanya usaha yang berulang-ulang (Rahayu, 2019). Selain itu, pemahaman juga dipengaruhi oleh kondisi tertentu. Dalam proses kepemimpinannya, seorang kiai selalu

memotivasi para santri agar semangat menuntut ilmu. Kiai juga selalu mengingatkan santri akan kedisiplinan. Disiplin waktu, belajar, maupun ibadah. Peran kiai tersebut dilakukan berulang-ulang kepada santri. Oleh karenanya, proses kepemimpinan itu menghasilkan kondisi tertentu yang dapat mempengaruhi pemahaman santri, khususnya dalam pemahaman ilmu nahwu. Konsep di atas juga senada dengan hasil penelitian Sofia Debi Puspa, yang menyatakan bahwa peran guru dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematis secara signifikan (Puspa dkk., 2021). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa seorang pendidik memiliki peran yang berdampak kepada pemahaman siswa dalam belajar. Pendidik berusaha memberikan solusi dan membangkitkan semangat. Kemudian usaha itu menciptakan kondisi pembelajaran yang positif. Siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran. Walhasil, kondisi tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep tertentu. Oleh sebab itu maka gaya kepemimpinan kiai dapat berpengaruh terhadap pemahaman ilmu nahwu santri, berdasarkan penjelasan di atas. Sehingga, setelah dilakukan konfirmasi kepada penelitian terdahulu, diambil kesimpulan bahwa kiai dapat berpengaruh terhadap pemahaman ilmu nahwu santri.

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian uji data di atas serta mengkonfirmasi data yang ditemukan dengan kenyataan yang ada di lapangan maka gaya kepemimpinan kiai di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang mengarah kepada kepemimpinan demokratis. Hal tersebut dilihat dari pembinaan kedisiplinan oleh kiai melalui sistem pembagian tugas, pemberian motivasi dan memberi penghargaan. Dari rangkaian uji data ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kiai terhadap motivasi belajar santri secara signifikan. Ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kiai berpengaruh terhadap motivasi belajar santri sebesar 0.424 dengan tanda positif. Kemudian, terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kiai terhadap pemahaman ilmu nahwu santri secara signifikan. Ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kiai berpengaruh terhadap pemahaman ilmu nahwu santri sebesar 0.813 dengan tanda positif. Artinya, kepemimpinan kiai yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu santri.

Temuan daripada ciri gaya kepemimpinan demokratis dan pengaruhnya pada motivasi belajar banyak mengkonfirmasi temuan pada penelitian terdahulu. Oleh karenanya temuan ini bersifat mendukung hasil penelitian sebelumnya. Sementara hasil pada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pemahaman ilmu nahwu lebih bersifat menambahkan atau menyumbangkan penelitian terdahulu. Disebutkan pada penelitian terdahulu bahwa pemahaman ilmu nahwu lebih dipengaruhi oleh metode pembelajaran bukan dari gaya kepemimpinan. Oleh

sebab itu penelitian ini diharapkan mampu mengakomodasi penelitian lanjutan tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap prestasi belajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Burhan Bungin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (11 ed.). Kencana.
- Efendi, M., & Norhabibi. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi. *Vidya Karya*, 36(2), 92. <https://doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10295>
- Elmirawati, Daharnis, & Syahniar. (2013). Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 107–113.
- Hafidh, Z. (2017). Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 114–120. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8299>
- Hasan, M. S., Azizah, M., Sintasari, B., & Solechan, S. (2023). Program Pengabdian, Service Learning Ala Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang dalam Pembentukan Sikap Moderat Santri. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 7(1), 244–253. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.489>
- Kasmawati. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Enrekang. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 181–190. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4262>
- M, F. A. (2012). Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren As- syi ' ar Leles). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06(01), 20–30.
- Mawaddah, S. L. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 102–119. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976>
- Puspa, S. D., Riyono, J., & Puspitasari, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 302–320. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.533>
- Rahayu, S. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 40–57. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.966>

- Rahino, R., Noor, M., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i1.2070>
- Rahmawati, R. D., & Ainun, S. N. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Shorof Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 200–203.
- Rohmat. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan (Konsep dan Aplikasi)*. STAIN Press Purwokerto.
- Sabilah, S., Peranginangin, H., & Susiawati, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Sharaf Mahasiswa IAI AL-AZIS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 517–529.
- Saputri, N. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 13(1), 24–34.
- Sodik, M. A., & Jannah, N. C. (2017). Penerapan Metode Hafalan dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Pada Santri. *Jurnal Prespektive*, 10(2).
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suparno, S., Warsah, I., & Amin, A. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 53–62. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>
- Susanti, Y. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *eJournal Administrasi Negara*, 3 (1), 3(1), 271–284.